Peran Literasi Digital alam Memoderasi Pengaruh Faktor Adopsi Teknologi Terhadap Transaksi Nasabah: Studi Kasus Pengguna QRIS BRI Di Daerah Penyangga IKN

Abdullah Syafi'i[1], Indra Perdana[2], Anthonius Sogodoran Hutabarat[3]
[1,2,3]Program Studi Magister Manajemen Digital Business, Binus Business School, Binus University, Jakarta
Email: abdullah.syafii@student.binus.ac.id[1], indra.perdana@student.binus.ac.id[2], anthonius.hutabarat@binus.ac.id[3]

Article History:
Received: 28 Juli 2026
Revised: 02 Oktober 2026
Accepted: 26 Oktober 2026

Keywords: *Adopsi QRIS, UTAUT, Literasi Digital, UMKM, BRIMerchant, PLS-SEM, IKN*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor adopsi teknologi berbasis Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT), yaitu performance expectancy, effort expectancy, social influence, dan facilitating conditions terhadap adopsi QRIS oleh pelaku UMKM pengguna BRIMerchant di wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Paser sebagai daerah penyangga Ibu Kota Nusantara (IKN), serta menguji peran literasi digital sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 222 responden pelaku UMKM pengguna QRIS BRI. Data dianalisis menggunakan Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) melalui SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya effort expectancy yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi QRIS ($\beta = 0,285$; $t = 2,406$; $p = 0,016$), sedangkan performance expectancy, social influence, dan facilitating conditions tidak berpengaruh signifikan. Selain itu, literasi digital tidak terbukti memoderasi hubungan antara variabel-variabel UTAUT dengan adopsi QRIS. Model penelitian memiliki koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,849, yang mengindikasikan bahwa 84,9% variasi adopsi QRIS dapat dijelaskan oleh variabel dalam model. Temuan ini memberikan implikasi bahwa kemudahan penggunaan teknologi pembayaran digital merupakan faktor determinan utama dalam mendorong adopsi QRIS di kalangan pelaku UMKM di wilayah penyangga IKN.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi signifikan dalam industri perbankan dan sistem pembayaran di berbagai negara, termasuk Indonesia. Digitalisasi layanan keuangan memungkinkan masyarakat dan pelaku usaha untuk melakukan transaksi secara lebih cepat, efisien, dan fleksibel melalui berbagai platform digital seperti *mobile banking*, *internet banking*, dan dompet elektronik (Laudon & Laudon, 2020).

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) merupakan sistem pembayaran berbasis QR code yang diluncurkan oleh Bank Indonesia (2023) pada tahun 2019 sebagai standar nasional pembayaran digital. Berdasarkan data IDN Financials (Hannany & Priambodo, 2025), volume transaksi QRIS mengalami lonjakan sebesar 175,2% sepanjang tahun 2024, mencerminkan pertumbuhan yang sangat pesat dalam pemanfaatan sistem pembayaran digital. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk atau BRI, sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia, telah mengembangkan layanan BRIMerchant sebagai platform khusus bagi pelaku UMKM untuk menerima pembayaran melalui QRIS (PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, 2025).

Wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Paser sebagai daerah penyangga Ibu Kota Nusantara (IKN) memiliki peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia. Ekosistem UMKM di wilayah ini didominasi oleh sektor kuliner (54,1%), sehingga adopsi sistem pembayaran digital menjadi sangat penting untuk mendukung efisiensi transaksi dan pertumbuhan bisnis.

Penelitian ini menggunakan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang dikembangkan oleh Venkatesh et al. (2003) sebagai kerangka teoritis untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi adopsi QRIS. Selain itu, literasi digital diuji sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara faktor-faktor adopsi teknologi dengan adopsi QRIS. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi pengembangan kajian adopsi teknologi pembayaran digital berbasis UTAUT sekaligus implikasi strategis bagi perbankan dan regulator.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

Model UTAUT dikembangkan oleh Venkatesh et al. (2003) sebagai sintesis dari delapan model adopsi teknologi sebelumnya, termasuk *Technology Acceptance Model* (TAM), *Theory of Reasoned Action* (TRA), dan *Theory of Planned Behavior* (TPB). UTAUT menjelaskan bahwa perilaku penggunaan teknologi ditentukan oleh empat konstruk utama: *performance expectancy, effort expectancy, social influence*, dan *facilitating conditions* (Venkatesh et al., 2003).

Performance expectancy didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan suatu teknologi akan membantu meningkatkan kinerja atau efektivitas dalam melakukan aktivitas tertentu (Venkatesh et al., 2003). Dalam konteks QRIS, *performance expectancy* mencerminkan sejauh mana pelaku UMKM meyakini bahwa penggunaan sistem pembayaran digital akan meningkatkan efisiensi transaksi dan produktivitas usaha mereka.

Effort expectancy merujuk pada tingkat kemudahan yang dirasakan individu dalam menggunakan suatu sistem teknologi (Venkatesh et al., 2003). Dalam konteks QRIS, *effort expectancy* mencerminkan persepsi kemudahan pelaku UMKM dalam memahami, mempelajari, dan mengoperasikan sistem pembayaran digital. Munawaroh dan Widuri (2025) menunjukkan bahwa *effort expectancy* berpengaruh signifikan terhadap adopsi pembayaran digital pada pelaku UMKM.

Social influence mengacu pada tingkat sejauh mana individu merasa bahwa orang-orang penting dalam lingkungannya mendorong penggunaan suatu sistem teknologi (Venkatesh et al., 2003). Fedorko et al. (2021) menunjukkan bahwa *social influence* memiliki peran penting dalam membentuk perilaku penggunaan layanan keuangan digital.

Facilitating conditions merupakan tingkat sejauh mana individu percaya bahwa infrastruktur teknis dan organisasional tersedia untuk mendukung penggunaan sistem teknologi (Venkatesh et al., 2003). Ruhukail et al. (2024) menemukan bahwa *facilitating conditions* berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS, terutama terkait dengan ketersediaan perangkat dan koneksi internet.

Literasi Digital

Literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk menggunakan teknologi digital secara efektif, kritis, dan bertanggung jawab dalam berbagai aktivitas kehidupan (Laudon & Laudon, 2020). Dalam konteks adopsi teknologi pembayaran, literasi digital mencakup kemampuan memahami antarmuka digital, melakukan transaksi secara *online*, serta menjaga keamanan akun dan data pribadi.

Kabakus et al. (2025) menemukan bahwa literasi digital berpengaruh langsung terhadap *effort expectancy* dan secara tidak langsung memengaruhi niat penggunaan teknologi melalui *performance expectancy*. Khan et al. (2025) juga menunjukkan bahwa literasi digital merupakan faktor penting dalam mendorong inklusi keuangan melalui adopsi *fintech*. Sementara itu, Hakiki dan Gunawati (2025) menemukan bahwa literasi digital usaha berpengaruh signifikan terhadap tingkat adopsi QRIS di kalangan UMKM.

Diffusion of Innovation

Teori *Diffusion of Innovation* (Rogers, 2003) menjelaskan proses bagaimana inovasi, termasuk teknologi baru, menyebar dalam sistem sosial. Teori ini mengidentifikasi karakteristik inovasi yang memengaruhi keputusan adopsi, yaitu *relative advantage*, *compatibility*, *complexity*, *trialability*, dan *observability*. Dalam konteks adopsi QRIS oleh UMKM, teori ini relevan untuk memahami mengapa sebagian pelaku UMKM lebih cepat mengadopsi teknologi pembayaran digital dibandingkan yang lain.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kajian literatur di atas, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Performance expectancy* berpengaruh positif terhadap adopsi QRIS oleh pelaku UMKM pengguna BRIMerchant.

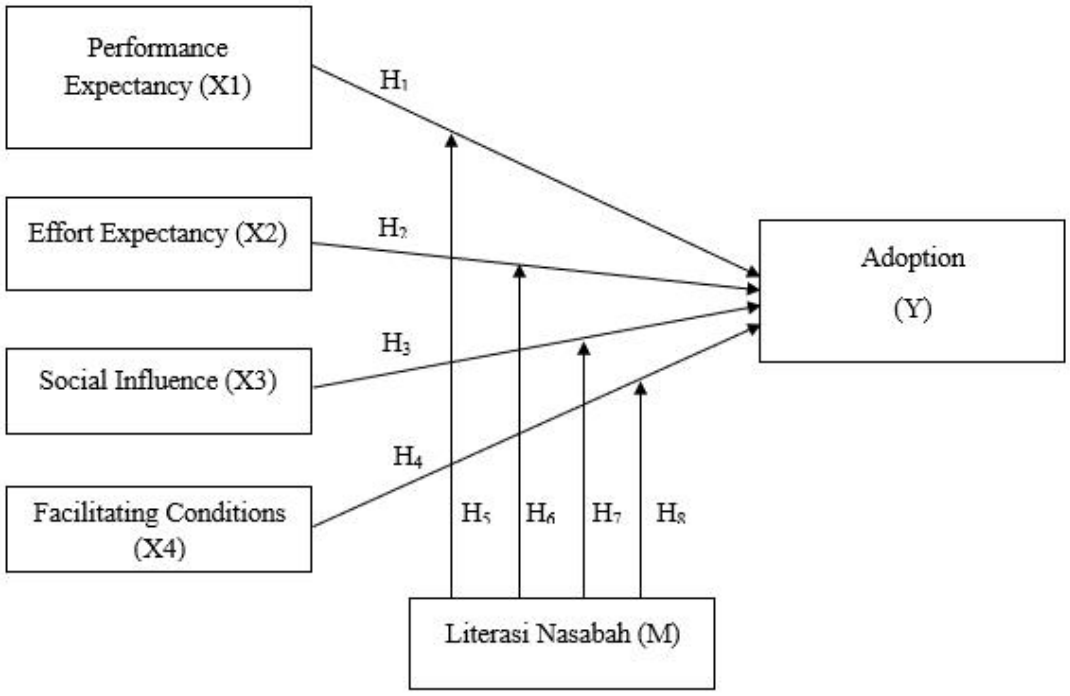
H2: *Effort expectancy* berpengaruh positif terhadap adopsi QRIS oleh pelaku UMKM pengguna BRIMerchant.

H3: *Social influence* berpengaruh positif terhadap adopsi QRIS oleh pelaku UMKM pengguna BRIMerchant.

H4: *Facilitating conditions* berpengaruh positif terhadap adopsi QRIS oleh pelaku UMKM pengguna BRIMerchant.

H5: Literasi digital memoderasi pengaruh *performance expectancy* terhadap adopsi QRIS.

H6: Literasi digital memoderasi pengaruh *effort expectancy* terhadap adopsi QRIS.
H7: Literasi digital memoderasi pengaruh *social influence* terhadap adopsi QRIS.
H8: Literasi digital memoderasi pengaruh *facilitating conditions* terhadap adopsi QRIS.



Gambar 1. *Theoritical Framework*

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Desain penelitian bersifat kausal (causal research) yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel. Dimensi waktu yang digunakan adalah cross-sectional, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu periode waktu tertentu tanpa pengamatan berulang (Ghozali, 2021). Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan kondisi dan persepsi responden terhadap penggunaan QRIS pada saat penelitian dilakukan.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh pelaku UMKM pengguna QRIS BRIMerchant di Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Paser. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria: (1) terdaftar sebagai *merchant* QRIS BRI aktif; (2) berdomisili di wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara atau Kabupaten Paser; dan (3) telah menggunakan QRIS minimal 3 bulan. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 222 responden, yang memenuhi ketentuan *rule of thumb* dalam PLS-SEM yaitu minimal sepuluh kali jumlah jalur struktural terbesar dalam model penelitian (Hair et al., 2019).

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis Google Form dengan menggunakan skala Likert 1-5 (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju). Kuesioner dirancang berdasarkan indikator yang telah divalidasi dari penelitian terdahulu (Munawaroh & Widuri, 2025; Venkatesh et al., 2003) dan terdiri dari 22 indikator yang mengukur enam konstruk: performance expectancy (4 item), effort expectancy (4 item), social influence (4 item), facilitating conditions (4 item), literasi digital (5 item), dan adopsi QRIS (4 item).

Metode Analisis

Analisis data menggunakan metode *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) melalui perangkat lunak SmartPLS 4. PLS-SEM dipilih karena penelitian ini bersifat prediktif dan melibatkan variabel moderasi (Hair et al., 2019). Evaluasi model mencakup: (1) uji *outer model* (validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk); (2) uji *inner model* (koefisien determinasi R^2, *effect size* f^2, dan *Goodness of Fit*); serta (3) uji hipotesis melalui prosedur *bootstrapping* dengan 5.000 sampel pada tingkat signifikansi 5% ($t > 1,65$; $p < 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Total responden yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi kriteria penelitian sebanyak 222 responden. Mayoritas responden (47,3%) telah menggunakan QRIS lebih dari satu tahun, menunjukkan tingkat pengalaman yang cukup matang. Berdasarkan usia usaha, 43,2% responden memiliki usaha lebih dari 3 tahun, diikuti usaha berusia 1-3 tahun (36,5%) dan kurang dari 1 tahun (20,3%). Berdasarkan jenis usaha, sektor kuliner mendominasi dengan proporsi 54,1%, diikuti kategori lainnya (35,1%), *fashion* (6,3%), kecantikan dan kesehatan (2,7%), serta otomotif (1,8%). Komposisi ini mencerminkan karakteristik umum ekosistem UMKM di wilayah penyangga IKN yang didominasi sektor pangan dan perdagangan umum.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	N (%)
Pengguna QRIS	
Ya	222 (100,0%)
Lama Penggunaan QRIS	
< 3 bulan	46 (20,7%)
3–6 bulan	39 (17,6%)
6–12 bulan	32 (14,4%)
> 1 tahun	105 (47,3%)
Usia UMKM	
< 1 tahun	45 (20,3%)
1–3 tahun	81 (36,5%)
> 3 tahun	96 (43,2%)
Jenis UMKM	
Kuliner	120 (54,1%)
Lainnya	78 (35,1%)
Fashion	14 (6,3%)

Karakteristik	N (%)
Otomotif	4 (1,8%)
Kecantikan & Kesehatan	6 (2,7%)

Hasil Uji Outer Model

Uji *outer model* dilakukan untuk mengevaluasi kualitas model pengukuran sebelum dilakukan pengujian model struktural. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap indikator yang digunakan dalam penelitian telah mampu merepresentasikan konstruknya secara valid dan reliabel. Evaluasi *outer model* dalam penelitian ini mencakup uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk.

Validitas konvergen diuji melalui nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Suatu indikator dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70, sedangkan konstruk dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila nilai AVE lebih besar dari 0,50. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh indikator pada masing-masing konstruk memiliki nilai *outer loading* yang berada pada rentang 0,935 hingga 0,974. Nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki kontribusi yang sangat kuat dalam merefleksikan konstruk yang diukur. Selain itu, nilai AVE seluruh konstruk juga berada di atas 0,50, yaitu berkisar antara 0,897 pada konstruk *Performance expectancy* hingga 0,942 pada konstruk Adopsi QRIS. Dengan demikian, seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Konvergen

Variabel	Indikator	Outer Loading	AVE
Performance expectancy (X1)	X1_1	0,952	0,897
	X1_2	0,952	
	X1_3	0,949	
	X1_4	0,935	
Effort expectancy (X2)	X2_1	0,964	0,927
	X2_2	0,950	
	X2_3	0,968	
	X2_4	0,970	
Social influence (X3)	X3_1	0,965	0,918
	X3_2	0,952	
	X3_3	0,960	
	X3_4	0,955	
Facilitating conditions (X4)	X4_1	0,964	0,930
	X4_2	0,970	
	X4_3	0,960	
	X4_4	0,963	
Literasi Digital (M)	M1	0,956	0,906
	M2	0,945	
	M3	0,952	
	M4	0,943	
	M5	0,964	
Adopsi QRIS (Y)	Y1	0,969	0,942
	Y2	0,973	

Variabel	Indikator	Outer Loading	AVE
	Y3	0,974	
	Y4	0,966	

Validitas diskriminan digunakan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam model memiliki perbedaan yang jelas dengan konstruk lainnya. Pengujian validitas diskriminan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan kriteria Fornell–Larcker, yaitu dengan membandingkan nilai akar kuadrat AVE pada diagonal dengan nilai korelasi antarkonstruk. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat AVE pada masing-masing konstruk lebih besar dibandingkan nilai korelasi konstruk tersebut dengan konstruk lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa setiap konstruk telah memiliki kemampuan diskriminasi yang baik dan tidak terjadi tumpang tindih pengukuran antarvariabel dalam model penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Diskriminan

Konstruk	X1	X2	X3	X4	M	Y
Performance Expectancy (X1)	0,947					
Effort Expectancy (X2)	0,919	0,982				
Social Influence (X3)	0,889	0,912	0,958			
Facilitating Conditions (X4)	0,868	0,876	0,944	0,964		
Literasi Digital (M)	0,878	0,883	0,871	0,853	0,952	
Adopsi QRIS (Y)	0,856	0,902	0,858	0,821	0,899	0,971

Berdasarkan keseluruhan hasil uji *outer model*, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi kriteria validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk. Dengan demikian, model pengukuran dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk digunakan pada tahap pengujian berikutnya, yaitu evaluasi *inner model* atau model struktural.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	*Composite Reliability*	*Cronbach's Alpha*
Performance Expectancy (X1)	0,972	0,961
Effort Expectancy (X2)	0,981	0,974
Social Influence (X3)	0,978	0,970
Facilitating Conditions (X4)	0,981	0,975
Literasi Digital (M)	0,980	0,974
Adopsi QRIS (Y)	0,985	0,980

Reliabilitas konstruk dievaluasi menggunakan *Composite Reliability* (rho_c) dan *Cronbach's Alpha*. Seluruh konstruk memiliki nilai *Composite Reliability* berkisar antara 0,972 hingga 0,985 dan *Cronbach's Alpha* antara 0,961 hingga 0,980, jauh melampaui ambang batas 0,70. Validitas diskriminan dengan kriteria Fornell–Larcker juga terpenuhi, di mana nilai akar kuadrat AVE pada diagonal lebih besar dibandingkan nilai korelasi antarkonstruk.

Hasil Uji Inner Model

Evaluasi *inner model* dilakukan untuk menilai kemampuan model struktural dalam menjelaskan hubungan antarvariabel laten. Pengujian ini mencakup nilai koefisien determinasi (R^2), *effect size* (f^2), dan *goodness of fit* model melalui nilai SRMR. Nilai R^2 digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen,

sedangkan f^2 digunakan untuk menilai besarnya kontribusi masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen. Selain itu, nilai SRMR digunakan untuk menilai tingkat kesesuaian model secara keseluruhan.

Tabel 5. Hasil Evaluasi *Inner Model*

Indikator Pengujian	Hubungan/Variabel	Nilai	Kategori/Keterangan
f^2	*Performance Expectancy* → Adopsi QRIS	0,001	Kecil
	Effort Expectancy → Adopsi QRIS	0,043	Sedang
	Social Influence → Adopsi QRIS	0,008	Kecil
	Facilitating Conditions → Adopsi QRIS	0,0004	Kecil
	Literasi Digital → Adopsi QRIS	0,0003	Kecil
	LD × PE → Adopsi QRIS	0,0003	Kecil
	LD × EE → Adopsi QRIS	0,004	Kecil
	LD × SI → Adopsi QRIS	0,0003	Kecil
	LD × FC → Adopsi QRIS	0,001	Kecil
R^2	Adopsi QRIS (Y)	0,849	Kuat
SRMR	Model Penelitian	0,025	*Good Fit*

Berdasarkan Tabel 4, nilai R^2 pada variabel Adopsi QRIS adalah sebesar 0,849. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Performance expectancy*, *Effort expectancy*, *Social influence*, *Facilitating Conditions*, Literasi Digital, serta interaksi Literasi Digital dengan masing-masing variabel independen mampu menjelaskan variasi Adopsi QRIS sebesar 84,9%, sedangkan sisanya sebesar 15,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil *effect size* menunjukkan bahwa sebagian besar hubungan memiliki kontribusi kecil terhadap Adopsi QRIS, kecuali *Effort expectancy* yang memiliki nilai f^2 sebesar 0,043 dan termasuk kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemudahan penggunaan QRIS merupakan faktor yang relatif paling berkontribusi dalam menjelaskan Adopsi QRIS dibandingkan variabel lainnya. Sementara itu, nilai f^2 pada hubungan moderasi Literasi Digital dengan variabel UTAUT seluruhnya berada pada kategori kecil, sehingga peran Literasi Digital sebagai variabel moderasi dalam model ini masih terbatas. Selanjutnya, nilai SRMR sebesar 0,025 berada di bawah ambang batas 0,08, sehingga model penelitian dinyatakan memiliki tingkat kesesuaian yang baik (*good fit*) dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur *bootstrapping* dengan 5.000 sampel menggunakan SmartPLS 4. Hipotesis diterima apabila nilai *t-statistics* > 1,65 dan *p-value* < 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Hubungan	β	*T-Stats*	*P-Value*	Keterangan
H1	*Performance Expectancy* → Adopsi QRIS	0,035	0,307	0,759	Ditolak
H2	*Effort Expectancy* → Adopsi QRIS	0,285	2,406	0,016	Diterima
H3	*Social Influence* → Adopsi QRIS	0,093	0,815	0,415	Ditolak
H4	*Facilitating Conditions* → Adopsi QRIS	0,018	0,216	0,829	Ditolak
H5	LD × PE → Adopsi QRIS	0,020	0,199	0,842	Ditolak

H6	LD × EE → Adopsi QRIS	-0,009	0,066	0,947	Ditolak
H7	LD × SI → Adopsi QRIS	-0,080	0,658	0,510	Ditolak
H8	LD × FC → Adopsi QRIS	0,050	0,509	0,611	Ditolak

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa dari empat faktor adopsi teknologi dalam model UTAUT, hanya *effort expectancy* yang terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi QRIS (β = 0,285; t = 2,406; p = 0,016). Temuan ini sejalan dengan penelitian Munawaroh dan Widuri (2025) yang menemukan bahwa kemudahan penggunaan merupakan faktor penting dalam adopsi pembayaran digital oleh UMKM, serta penelitian Utomo et al. (2021) yang menyatakan bahwa *effort expectancy* berpengaruh positif terhadap niat penggunaan aplikasi berbasis mobile. Pelaku UMKM di wilayah penyangga IKN cenderung mengutamakan kemudahan operasional dalam memilih sistem pembayaran, mengingat keterbatasan latar belakang teknis yang beragam.

Performance expectancy tidak berpengaruh signifikan terhadap adopsi QRIS (H1 ditolak). Temuan ini mengindikasikan bahwa persepsi manfaat QRIS dalam meningkatkan efisiensi usaha belum menjadi pendorong utama adopsi di wilayah ini. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh tingginya penetrasi QRIS di lingkungan usaha setempat, sehingga manfaat teknologi sudah dipersepsikan sebagai sesuatu yang lumrah dan tidak lagi menjadi *differentiator* utama dalam keputusan adopsi. Hasil ini kontras dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti Alamsyah et al. (2025) dan Halil & Ahmad (2025), yang menemukan *performance expectancy* berpengaruh positif terhadap adopsi teknologi secara umum.

Social influence tidak berpengaruh signifikan terhadap adopsi QRIS (H3 ditolak). Ini menunjukkan bahwa keputusan pelaku UMKM dalam mengadopsi QRIS lebih bersifat individual dan didorong oleh pertimbangan teknis-fungsional, bukan semata dorongan dari lingkungan sosial. *Facilitating conditions* juga tidak berpengaruh signifikan (H4 ditolak), yang dapat dijelaskan oleh fakta bahwa mayoritas responden sudah memiliki infrastruktur yang memadai berupa *smartphone* dan akses internet, sehingga ketersediaan fasilitas tidak lagi menjadi hambatan yang signifikan.

Peran literasi digital sebagai variabel moderasi tidak terbukti signifikan untuk semua jalur yang diuji (H5–H8 ditolak). Meskipun pada H6 terdapat indikasi bahwa efek moderasi bertendensi negatif (β = -0,009), nilai *t-statistics* yang sangat rendah (0,066) mengindikasikan tidak adanya moderasi yang bermakna. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh kemudahan penggunaan terhadap adopsi QRIS bersifat universal dan tidak bergantung pada tingkat literasi digital pengguna. Temuan ini berbeda dengan Khan et al. (2025) dan Kabakus et al. (2025) yang menemukan peran literasi digital dalam memoderasi hubungan adopsi teknologi, mungkin karena perbedaan konteks penelitian dan karakteristik responden.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis peran literasi digital dalam memoderasi pengaruh faktor adopsi teknologi berbasis UTAUT terhadap adopsi QRIS oleh pelaku UMKM pengguna BRIMerchant di wilayah penyangga IKN. Berdasarkan hasil analisis PLS-SEM terhadap 222 responden, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, dari keempat faktor adopsi teknologi UTAUT yang diuji, hanya *effort expectancy* yang terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi QRIS. Kemudahan penggunaan sistem pembayaran QRIS merupakan faktor determinan utama yang mendorong

pelaku UMKM untuk mengadopsinya. Kedua, *performance expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap adopsi QRIS dalam konteks penelitian ini. Ketiga, literasi digital tidak terbukti memoderasi hubungan antara faktor-faktor adopsi teknologi UTAUT (*performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, maupun *facilitating conditions*) dengan adopsi QRIS. Keempat, model penelitian memiliki koefisien determinasi yang sangat tinggi ($R^2 = 0,849$), mengindikasikan bahwa model mampu menjelaskan 84,9% variasi adopsi QRIS.

Implikasi manajerial dari penelitian ini adalah bahwa Bank BRI dan lembaga perbankan perlu memastikan bahwa aplikasi BRIMerchant memiliki tampilan yang sederhana, alur transaksi yang mudah dipahami, serta fitur yang tidak membingungkan bagi *merchant* dengan latar belakang literasi digital yang beragam. Program pendampingan dan pelatihan penggunaan QRIS juga perlu ditingkatkan untuk memastikan kemudahan adopsi teknologi oleh seluruh segmen UMKM di wilayah penyangga IKN.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu penggunaan pendekatan *cross-sectional* yang tidak dapat menangkap dinamika perubahan adopsi dari waktu ke waktu, serta pembatasan wilayah penelitian hanya pada dua kabupaten di wilayah penyangga IKN. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah penelitian, menggunakan desain longitudinal, dan mempertimbangkan variabel moderasi atau mediasi lain seperti kepercayaan (trust), persepsi keamanan, atau kesiapan digital.

DAFTAR REFERENSI

Alamsyah, D. P., Akmaliah Othman, N., Morika, D., & Siswanto, B. (2025). From Expectations to Attitudes: The Role of Performance Expectancy in New Technology Adoption. *2025 11th International Conference on Wireless and Telematics (ICWT)*, 1–5. https://doi.org/10.1109/ICWT66752.2025.11181940

Bank Indonesia. (2023). *Laporan sistem pembayaran Indonesia 2023*.

Fedorko, I., Bačik, R., & Gavurova, B. (2021). Effort expectancy and social influence factors as main determinants of performance expectancy using electronic banking. *Banks and Bank Systems*, *16*(2), 27–37. https://doi.org/10.21511/bbs.16(2).2021.03

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro (Semarang).

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2019). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (2nd ed). Sage Publications.

Hakiki, M. W., & Gunawati, I. S. (2025). Pengaruh Literasi Digital Usaha, Persepsi Keamanan, dan Loyalitas Pelanggan terhadap Tingkat Adopsi QRIS di Kabupaten Cilacap. *Journal of Innovative and Creativity*, *5*(3), 31597–31613. https://doi.org/10.31004/joecy.v5i3.4702

Halil, M. H. Bin, & Ahmad, F. S. (2025). The Effect of Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influences, and Facilitating Conditions on Behavioural Intention among User Telecommunications. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, *15*(7). https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v15-i7/25940

Hannany, Z., & Priambodo, D. (2025). *QRIS transaction volume saw 175.2% surge in 2024*. IDNFinancials. https://www.idnfinancials.com/jp/news/52068/qris-transaction-volume-saw-175-2-surge-in-2024

Kabakus, A. K., Bahcekapili, E., & Ayaz, A. (2025). The effect of digital literacy on technology acceptance: An evaluation on administrative staff in higher education. *Journal of Information Science*, *51*(4), 930–941. https://doi.org/10.1177/01655515231160028

Khan, I. H., Shah, B. A., & Sohail, M. K. (2025). Enhancing financial inclusion in Pakistan: Moderation mediation roles of financial digital literacy and consumer digital protection for mobile money adaptation and usage. *Journal of Accounting and Finance Review*, *2*(1). https://doi.org/10.26652/jafr/25.01.005

Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* (16th ed.). Pearson. https://books.google.co.id/books?id=lwpIuQEACAAJ

Munawaroh, F. Al, & Widuri, R. (2025). The Role Of Digital Payment Adoption In Mediating The Effect Of Financial Literacy, Performance Expectancy, Effort Expectancy, And Digital Literacy On Smes Performance. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, *103*(12). https://doi.org/10.5281/zenodo.18090694

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (2025). *Data sebaran merchant QRIS BRI wilayah kerja BRI Tanah Grogot tahun 2025 [Dokumen internal tidak dipublikasikan]*.

Rogers, E. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). Free press.

Ruhukail, R. A., Loupatty, L. G., & Gainau, P. C. (2024). Performance expectancy, facilitating condition and price value terhadap minat penggunaan QRIS pada generasi Z di kota Ambon. *Jurnal Indovisi*, *6*(1), 1–15. https://doi.org/10.32698/1907708

Utomo, P., Kurniasari, F., & Purnamaningsih, P. (2021). The Effects of Performance Expectancy, Effort Expectancy, Facilitating Condition, and Habit on Behavior Intention in Using Mobile Healthcare Application. *International Journal of Community Service & Engagement*, *2*(4), 183–197. https://doi.org/10.47747/ijcse.v2i4.529

Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward A Unified View1. *MIS Quarterly*, *27*(3), 425–478. https://doi.org/10.2307/30036540